

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas**

##### **2.1.1 Perancangan**

Definisi perancangan menurut Azhar Susanto yaitu: “Perancangan yaitu kemampuan untuk menghasilkan beberapa alternatif pemecahan masalah”[15].

Definisi lain dari perancangan menurut Jogiyanto yaitu:

“Tahap setelah analisis dari siklus pengembangan sistem yang dapat berupa penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi, termasuk menyangkut mengkonfigurasi dari komponen-komponen perangkat lunak dan perangkat keras dari suatu sistem”[8].

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perancangan yaitu proses yang dilakukan setelah tahap analisis untuk menghasilkan sesuatu yang baru sehingga memberikan manfaat guna dalam memecahkan masalah.

##### **2.1.2 Sistem**

Definisi sistem menurut Jogiyanto yaitu : “Sistem adalah kumpulan dari elemen - elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu”[8].

Definisi lain dari sistem menurut Tata Sutarbi, yaitu : “Sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari unsur komponen, variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi saling tergantung satu sama lain dan terpadu”[16].

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan komponen - komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.

### **2.1.3 Informasi**

Definisi informasi menurut Azhar Susanto: “Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat”[15].

Definisi lain dari informasi menurut Jogiyanto : “Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi penerima dan dapat digunakan untuk membuat keputusan saat ini atau di masa depan”[8].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa informasi adalah proses mengolah data menjadi lebih berarti yang memiliki manfaat dalam mengambil keputusan.

### **2.1.4 Sistem Informasi**

Definisi sistem informasi menurut Azhar Susanto yaitu : “Sistem Informasi yaitu kumpulan subsistem fisik dan non-fisik yang saling berhubungan dan berfungsi secara bersamaan untuk mencapai satu tujuan, yaitu mengolah data menjadi informasi yang dapat digunakan”[15].

Definisi lain dari sistem informasi menurut Tata Sutarbi, yaitu :

“Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak luar tertentu”[16].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah kumpulan data yang diproses menjadi informasi guna untuk menghasilkan informasi dan laporannya.

### **2.1.5 Akuntansi**

Definisi Akuntansi menurut Azhar Susanto adalah: “Akuntansi adalah bahasa bisnis setiap organisasi menggunakan sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis”[15].

Definisi lain menurut Rudianto: “Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu badan usaha”[17].

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu informasi dalam bisnis yang dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam menghasilkan laporan dan berguna untuk mengambil keputusan.

### **2.1.6 Penerimaan Kas**

Definisi penerimaan kas menurut Mulyadi adalah: “Penerimaan kas perusahaan yang bersumber dari penjualan tunai serta penerimaan kas dari piutang. Sumber penerimaan kas terbesar dari perusahaan dagang yaitu dari transaksi penjualan tunai.[13].

Definisi penerimaan kas menurut Saragih “Penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari penjualan tunai,

pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai”[18].

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerimaan kas adalah kas yang dimiliki perusahaan, sumber utama kas bersumber dari penjualan tunai.

#### **2.1.6.1 Metode Pencatatan Akuntansi**

Metode pencatatan akuntansi menurut Rudianto menerangkan bahwa metode pencatatan akuntansi terbagi kepada dua yaitu *cash basic* (dasar kas), *accrual basic* (dasar akrual) berikut definisi dari keduanya :

“*Cash Basic* (Dasar Kas) adalah metode membandingkan antara penjualan dan biaya, dimana penjualan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan biaya dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Sedangkan *accrual basic* (dasar akrual) adalah metode membandingkan antara penjualan dan biaya, dimana penjualan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan biaya dilaporkan pada saat biaya tersebut diperlukan untuk menghasilkan penjualan usaha”[17].

Definisi lain dari metode pencatatan akuntansi menurut Bastian yaitu:

“Metode pencatatan akuntansi terdapat dua metode yaitu metode pencatatan *cash basic* dan *accrual basic*. *Cash basic* yaitu menetapkan bahwa pencatatan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut merencanakan perubahan pada kas. *Accrual basic* yaitu dasar akuntansi yang mengakhiri akuntansi dan dasar peristiwa tersebut terjadi dan bukan hanya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar”[19].

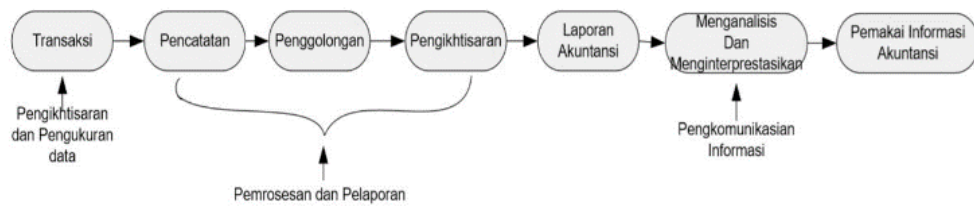
Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pencatatan akuntansi terbagi menjadi dua yaitu *accrual basic* yaitu mencatat transaksi walaupun kas belum diterima sedangkan *cash basic* adalah mencatat transaksi pada saat kas diterima. Liwet Asep Stroberi Cabang Lembang menggunakan metode pencatatan *accrual basic*.

### 2.1.6.2 Proses Akuntansi

Definisi proses akuntansi menurut Soemarso yaitu:

“Proses Akuntansi yaitu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”[20].

Proses Akuntansi menurut Soemarso dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Proses Akuntansi [20]

Definisi lain yang terdapat dalam jurnal yaitu:

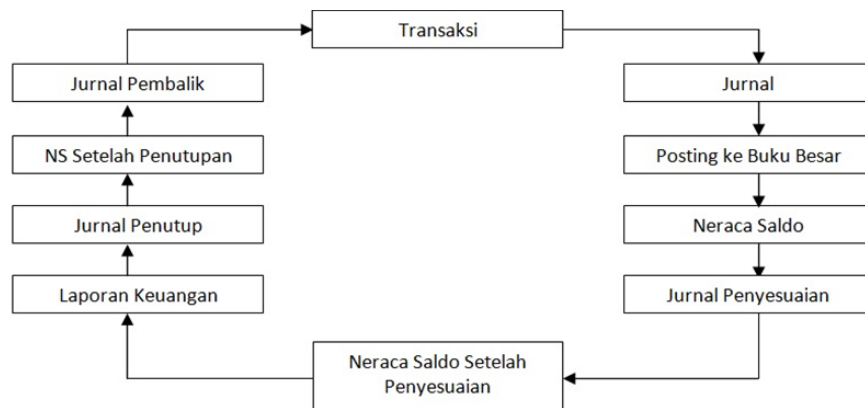
“Proses akuntansi yaitu prosedur mengenai proses-proses yang dilakukan dalam pengolahan semua data-data transaksi yang terjadi yang berhubungan dengan keuangan sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan”[21].

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi data transaksi sehingga menghasilkan informasi yang berguna.

### 2.1.6.3 Siklus Akuntansi

Definisi siklus akuntansi menurut Soemarso adalah: “Siklus akuntansi yaitu tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya”[20].

Definisi lain menurut Abdul Halim yaitu: “Siklus akuntansi adalah suatu kesatuan yang terjadi atas subsistem-subsistem atau kesatuan yang lebih kecil, yang berhubungan satu sama lainnya dan mempunyai tujuan tertentu”[22].



Gambar 2. 2 Siklus Akuntansi [20]

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah proses pencatatan akuntansi yang diawali dengan bukti transaksi dan diakhiri dengan laporan keuangan.

### 2.1.6.3.1 Jurnal Umum

Definisi jurnal umum menurut Soemarso adalah :

“Dokumen khusus yang digunakan untuk mencatat secara kronologis transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan menurut nama akun dan jumlah yang harus di debit dan kredit. Jurnal umum (*general journal*) adalah bentuk jurnal yang terdiri dari dua kolom. Jurnal umum kadang-kadang disebut juga buku memorial atau jurnal standar”[20].

Definisi lain dari jurnal umum menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* yaitu : “Jurnal umum (*General Journal*) adalah buku pencatatan awal transaksi dan kejadian-kejadian lainnya dicatat kali pertama[23].

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa jurnal umum adalah buku memorial atau catatan yang bersumber dari bukti transaksi yang dicatat diawal.

Tabel 2. 1 Tabel Jurnal Umum  
PT. XXX  
Jurnal Umum  
Periode xxx

Tanggal	Bukti	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
dd/mm/yy	xxx	Kas	xxx	xxx	-
		Penjualan Resto	xxx	-	xxx
dd/mm/yy	xxx	Kas PPN Keluaran	xxx	xxx	-
		PPN Keluaran	xxx	-	xxx
dd/mm/yy	xxx	Kas	xxx	xxx	-
		Penjualan Aksesoris dan <i>Snack</i>	xxx	-	xxx
dd/mm/yy	xxx	Kas	xxx	xxx	-
		Pendapatan Parkir	xxx	-	xxx
dd/mm/yy	xxx	Kas	xxx	xxx	-
		Pendapatan <i>Cathering</i>	xxx	-	xxx
dd/mm/yy	xxx	Piutang	xxx	xxx	-
		Pendapatan <i>Cathering</i>	xxx	-	xxx
dd/mm/yy	xxx	Kas	xxx	xxx	-
		Piutang	xxx	-	xxx
<b>Total</b>				<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

#### 2.1.6.3.2 Buku Besar Umum

Definisi buku besar umum menurut Soemarso adalah: “Buku besar umum yaitu kumpulan dari akun yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan tersendiri”[20].

Definisi lain dari buku besar umum menurut Mulyadi adalah: “Buku besar umum yaitu sekelompok akun yang digunakan untuk mengatur dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal”[13].

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa buku besar umum adalah buku akun - akun yang telah dicatat didalam jurnal.

Tabel 2. 2 Tabel Buku Besar Umum untuk Kas  
Buku Besar Umum  
Periode xxx

Akun : Kas Kode akun : xxx

Bukti	Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xxx	dd/mm/yy	Piutang	xxx	xxx	-	xxx	Xxx
xxx	dd/mm/yy	Penjualan Resto	xxx	xxx	-	xxx	Xxx
xxx	dd/mm/yy	Penjualan Aksesoris dan <i>Snack</i>	xxx	xxx	-	xxx	Xxx
xxx	dd/mm/yy	Pendapatan <i>Cathering</i>	xxx	xxx	-	xxx	Xxx
xxx	dd/mm/yy	Pendapatan Parkir	xxx	xxx	-	xxx	Xxx

Tabel 2. 3 Tabel Buku Besar Umum untuk Kas PPN Keluaran  
Buku Besar Umum  
Periode xxx

Akun : Kas PPN Keluaran Kode akun : xxx

Bukti	Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xxx	dd/mm/yy	PPN Keluaran	xxx	xxx	-	xxx	xxx

Tabel 2. 4 Tabel Buku Besar Umum untuk Piutang  
Buku Besar Umum  
Periode xxx

Akun : Piutang Kode akun : xxx

Bukti	Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xxx	dd/mm/yy	Kas	xxx	xxx	-	xxx	xxx
xxx	dd/mm/yy	Pendapatan <i>Cathering</i>	xxx	xxx	-	xxx	xxx

Tabel 2. 5 Tabel Buku Besar Umum untuk Penjualan Resto  
Buku Besar Umum  
Periode xxx

Akun : Penjualan Resto Kode akun : xxx

Bukti	Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xxx	dd/mm/yy	Kas	xxx	-	xxx	xxx	xxx



Tabel 2. 6 Tabel Buku Besar Umum untuk Penjualan Aksesoris dan *Snack*  
Buku Besar Umum  
Periode xxx

Akun		: Penjualan Aksesoris dan <i>Snack</i>				Kode akun		: xxx
Bukti	Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit	D/K	Saldo	
xxx	dd/mm/yy	Kas	xxx	-	xxx	xxx	xxx	

Tabel 2. 7 Tabel Buku Besar Umum untuk Penjualan *Cathering*  
Buku Besar Umum  
Periode xxx

Akun		: Pendapatan <i>Cathering</i>				Kode akun		: xxx
Bukti	Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit	D/K	Saldo	
xxx	dd/mm/yy	Kas	xxx	-	xxx	xxx	xxx	
xxx	dd/mm/yy	Piutang	xxx	-	xxx	xxx	xxx	

Tabel 2. 8 Tabel Buku Besar Umum untuk Pendapatan Parkir  
Buku Besar Umum  
Periode xxx

Akun		: Pendapatan Parkir				Kode akun		: xxx
Bukti	Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit	D/K	Saldo	
xxx	dd/mm/yy	Kas	xxx	-	xxx	xxx	xxx	

Tabel 2. 9 Tabel Buku Besar Umum untuk PPN Keluaran  
Buku Besar Umum  
Periode xxx

Akun		: PPN Keluaran				Kode akun		: xxx
Bukti	Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit	D/K	Saldo	
xxx	dd/mm/yy	Kas PPN Keluaran	xxx	-	xxx	xxx	xxx	

### 2.1.6.3.3 Neraca Saldo

Definisi neraca saldo menurut Soemarso yaitu: “Neraca saldo adalah ayat jurnal yang biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi untuk mengoreksi akun-akun tertentu sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, penjualan, beban, dan modal sebenarnya”[20].

Definisi lain dari neraca saldo menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* yaitu, “Neraca saldo adalah suatu laporan

yang memuat tentang saldo-saldo akun, baik itu akun yang bersaldo debit maupun akun yang bersaldo kredit”[23].

Tabel 2. 10 Tabel Neraca Saldo  
PT. XXX  
Neraca Saldo  
Periode xxx

Kode	Nama Akun	Debit	Kredit
xxx	Kas	xxx	-
xxx	Kas PPN Keluaran	xxx	-
xxx	Piutang	-	-
xxx	Penjualan Resto	-	xxx
xxx	Penjualan Aksesoris dan <i>Snack</i>	-	xxx
xxx	Pendapatan <i>Cathering</i>	-	xxx
xxx	Pendapatan Parkir	-	xxx
xxx	PPN Keluaran	-	xxx
	<b>Total</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

#### 2.1.6.3.4 Kas

Definisi kas menurut Indra Bastian menerangkan bahwa: “Kas adalah uang yang siap dicairkan di Bank atau dalam yayasan, dan bukan merupakan inventaris, akun piutang”[19].

Definisi lain Menurut Munawir : “Kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan”[24].

Berdasarkan kedua definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kas merupakan uang tunai dan setara sebagai ukuran alat pertukaran.

#### 2.1.6.3.5 Laporan Arus Kas

Definisi laporan arus kas menurut Soemarso adalah : “Laporan arus kas yaitu mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama suatu periode tertentu”[20].

Definisi laporan arus kas menurut Indra Bastian menerangkan bahwa: “Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi”[19].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang mengikhtisarkan penerimaan dan pengeluaran kas yang menggambarkan kas dalam satu periode.

Tabel 2. 11 Tabel Laporan Arus Kas

<b>PT. XXX</b> <b>Laporan Arus Kas</b> <b>Periode xxx</b>		
<b>AKTIVITAS OPERASIONAL :</b>		
<b>Penerimaan Kas dari</b>		
Penjualan Resto	Rp. xxx	
Penjualan Aksesoris dan <i>Snack</i>	Rp. xxx	
Pendapatan <i>Cathering</i>	Rp. xxx	
Pendapatan Parkir	Rp. xxx	
<b>Pengeluaran Kas untuk</b>		
Piutang	(Rp. xxx)	
Pembayaran gaji	(Rp. xxx)	
Pembelian Peralatan	<u>(Rp. xxx)</u>	
<b>Total Arus Kas Aktivitas Operasional</b>		<b>Rp. xxx</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI :</b>		
<b>Penerimaan Kas dari</b>		
Penjualan asset tetap	Rp. xxx	
Penjualan asset tidak berwujud	Rp. xxx	
<b>Pengeluaran Kas untuk</b>		
Pembelian asset	(Rp. xxx)	
Pembelian tanah	<u>(Rp. xxx)</u>	
<b>Total Arus Kas Aktivitas Investasi</b>		<b>Rp. xxx</b>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN :</b>		
<b>Penerimaan Kas dari</b>		
Penambahan modal	Rp. xxx	
Penerbitan Saham	Rp. xxx	
<b>Pengeluaran Kas untuk</b>		
Pembelian kembali sahan	(Rp. xxx)	
Membayar Deviden	<u>(Rp. xxx)</u>	
<b>Total Arus Kas Aktivitas Pendanaan</b>		<b><u>Rp. xxx</u></b>
Kenaikan kas		Rp. xxx
Saldo kas awal		<u>Rp. xxx</u>
<b>Saldo kas akhir Periode</b>		<b>Rp. xxx</b>

### **2.1.7 Sistem Akuntansi**

Definisi sistem akuntansi menurut Azhar Susanto yaitu, “Sistem akuntansi merupakan sebuah integrasi dari prosedur-prosedur yang ada”[15].

Definisi lain menurut Mulyadi yaitu: “Sistem skuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan”[13].

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah sebuah integrasi yang berisikan formulir, catatan serta laporan yang diproses untuk dapat menghasilkan laporan tertentu.

### **2.1.8 Sistem Informasi Akuntansi**

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto yaitu:

“Sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan subsistem/komponen fisik dan nonfisik yang saling berhubungan dan beroperasi bersama secara harmonis untuk mengubah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”[15].

Definisi lain menurut Jogiyanto yaitu: “Sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang merekam dan melaporkan transaksi bisnis aliran dana dalam organisasi, dan menghasilkan laporan keuangan”[8].

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi kumpulan dari subsistem yang saling berhubungan yang bekerja sama menghasilkan informasi laporan keuangan.

### **2.1.9 SAK – EMKM**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut-turut.[25].

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan standar akuntansi EMKM karena bidang perusahaan yang peneliti teliti yaitu restoran dan merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri atau dilakukan oleh orang perorangan serta memiliki penghasilan yang sesuai dengan kriteria usaha menengah. Liwet Asep Stroberi Cabang Lembang juga merupakan salah satu perusahaan yang membantu UMKM di daerah tersebut untuk memudahkan pemasaran produknya.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif 1 Januari 2018. suatu entitas yang termasuk dalam ruang lingkup SAK EMKM tersebut dapat memilih untuk menerapkan SAK tersebut sebagai dasar penyusunan laporan keuangan apabila memenuhi kriteria setidaknya selama 2 tahun berturut turut.

Mempertimbangkan pengakuan, pengukuran, dan penyajian yang diatur dalam SAK EMKM lebih sederhana dibandingkan dengan SAK umum maupun SAK ETAP, maka pilihan menggunakan SAK EMKM harusnya menjadi suatu rencana pasti dan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan atau menurunkan

biaya bagi kalangan entitas di masa depan. Keuntungan dan biaya yang masuk akal merupakan syarat mutlak untuk kemajuan suatu entitas tanpa mengurangi kepatuhan entitas terhadap standar akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia.

#### **2.1.10 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas**

Definisi sistem akuntansi penerimaan kas menurut Mulyadi yaitu:

“Sistem akuntansi penerimaan kas adalah satu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan penerimaan kas dari penjualan rutin dan tidak rutin berdasarkan ketentuan-ketentuan dari perusahaan yang bersangkutan”[13].

Definisi lain dari sistem akuntansi penerimaan kas menurut Abdul Halim yaitu: “Sistem akuntansi penerimaan kas meliputi serangkaian proses baik manual maupun terkomputerisasi, mulai dari pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi dan kejadian keuangan hingga pelaporan”[22].

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas adalah rangkaian prosedur pencatatan transaksi penerimaan kas.

## **2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan**

### **2.2.1 Bentuk Perusahaan**

Bentuk perusahaan yang diteliti adalah perusahaan perseorangan. Definisi perusahaan perseorangan menurut Murti Sumarai dan Jhon Suprianto yaitu : “Perusahaan perseorangan adalah perusahaan yang dimiliki, dikelola, dan dipimpin oleh individu, dimana tanggung jawab ditanggung oleh orang tersebut”[26].

Definisi lain dari perusahaan perseorangan yaitu :“Perusahaan perseorangan adalah perusahaan yang dilakukan oleh satu orang pengusaha”[27].

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perusahaan perseorangan adalah perusahaan yang dimiliki dan dipimpin oleh satu orang.

### **2.2.2 Jenis Perusahaan**

Jenis perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur yaitu rumah makan atau restoran. Definisi perusahaan manufaktur menurut Wiratna Sujarweni yaitu: “Perusahaan manufaktur yaitu sebuah bisnis yang kegiatan utamanya adalah transformasi sumber daya mentah (bahan mentah) menjadi barang jadi dan kemudian memperjualkan barang jadi” [28].

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang mengolah atau memproduksi barang setengah jadi menjadi barang jadi yang dapat dijual.

### **2.2.3 Bidang Perusahaan**

Peneliti melakukan penelitian pada bidang kuliner atau rumah makan. Definisi dari bidang kuliner sendiri adalah usaha yang bergerak di bidang makanan dan minuman.

## **2.3 Alat Pengembangan Sistem**

### **2.3.1 Diagram Konteks**

Definisi diagram konteks menurut Krismiaji adalah: “Diagram konteks adalah tingkat tertinggi disebut diagram konteks, yang menggambarkan gambaran paling ringkas dari suatu sistem”[1].

Definisi lain dari diagram konteks menurut Jogiyanto adalah: “Diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem”[8].

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa diagram konteks adalah diagram yang menggambarkan proses pada suatu sistem.

### **2.3.2 Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*)**

Definisi diagram arus data menurut Jogiyanti adalah: “Diagram yang menggunakan simbol - simbol untuk mencerminkan proses, sumber - sumber data, arus data dan entitas dalam sebuah sistem”[8].

Definisi diagram arus data menurut Tata Sutabri adalah: “Diagram arus data adalah jaringan yang menggambarkan sistem automat, manualisasi, atau kombinasi keduanya, dan diatur sebagai kumpulan komponen sistem yang saling berhubungan sesuai dengan aturan permainan”[16].

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa diagram arus data adalah notasi simbol yang menggambarkan arus sebuah sistem.

### **2.3.3 Kamus Data**

Definisi kamus data menurut Krismiaji yaitu: “Kamus data adalah salah satu komponen kunci dalam sistem manajemen *database*”[1].



Definisi lain dari kamus data menurut Jogiyanto adalah: “Kamus data adalah daftar fakta mengenai data sistem informasi”[8].

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kamus data adalah kumpulan data atau file khusus sebagai kebutuhan informasi.

#### **2.3.4 Bagan Alir (*Flowchart*)**

Definisi bagan alir menurut Krismiaji yaitu: “Bagan alir adalah teknik analitis dalam menjelaskan aspek sistem informasi dengan jelas, tepat, dan logis”[1].

Definisi lain dari bagan alir menurut Jogiyanto yaitu: “Bagan alir adalah bagan (*chart*) yang menunjukkan alir (*flow*) di dalam program atau prosedur sistem secara logika”[8].

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bagan alir adalah prosedur yang mengolah aspek sistem informasi dan digambarkan dengan simbol.

#### **2.3.5 Normalisasi**

Definisi normalisasi menurut Jogiyanto yaitu: “Normalisasi adalah proses untuk mengelola file untuk menghilangkan grup elemen yang berulang-ulang”[8].

Definisi lain dari normalisasi menurut Tata Sutarbi yaitu: “Normalisasi merupakan proses pengelompokan elemen data menjadi tabel-tabel yang menunjukkan entitas dan relasinya”[16].

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa normalisasi adalah proses untuk memecah data menjadi struktur tabel yang benar. .

### **2.3.6 Diagram Relasi Entitas (*Entity Relationship Diagram*)**

Definisi diagram relasi entitas (ERD) menurut Krismiaji yaitu: “Diagram relasi entitas adalah isi *database* secara grafis yang digambarkan dalam diagram E-R”[1].

Definisi lain dari ERD menurut buku yang berjudul *Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek*, yaitu: “ERD adalah bentuk paling awal dalam melakukan perancangan basis data relasional”[29].

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa diagram relasi entitas (ERD) adalah diagram terhubung yang menggambarkan basis data.

## **2.4 Perangkat Lunak (*Software*)**

Definisi perangkat lunak (*software*) menurut Azhar Susanto yaitu: “Perangkat lunak adalah kumpulan program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu di komputer”[15].

### **2.4.1 *Software* Sistem Informasi**

Definisi *software* sistem informasi menurut Azhar Susanto yaitu: “*Software* sistem informasi yaitu memiliki fungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer”[15].

### **2.4.2 Software Interpreter**

Definisi *software interpreter* menurut Azhar Susanto yaitu: “*Software interpreter* yaitu perangkat lunak yang berfungsi sebagai penerjemah bahasa yang mengubah bahasa yang dipahami oleh manusia menjadi bahasa yang dipahami oleh komputer”[15].

### **2.4.3 Software Compiler**

Definisi *software compiler* menurut Azhar Susanto yaitu: “*Software compiler* yaitu memiliki fungsi untuk menerjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu file”[15].

### **2.4.4 Software Aplikasi**

Definisi *software aplikasi* menurut Azhar Susanto yaitu: “*Software aplikasi* sering juga disebut sebagai paket aplikasi merupakan perangkat lunak siap pakai yang telah selesai dibuat”[15].

## **2.5 Perangkat Lunak Pendukung**

### **2.5.1 Website**

Definisi *website* menurut Bekti yaitu :

“*Website* merupakan kumpulan halaman - halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara dan atau kumpulan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang saling berhubungan, yang masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman”[30].

Definisi lain dari *website* dalam jurnal yaitu: “*Website* adalah sistem dengan

informasi yang disajikan dalam bentuk teks, gambar, suara dan lainnya yang tersimpan dalam sebuah server web internet yang disajikan dalam bentuk *hypertext*”[31].

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *website* adalah sebuah informasi yang disajikan dalam bentuk teks, gambar, animasi yang dihubungkan melalui jaringan internet.

### **2.5.2 PHP (*Personal Home Page*)**

Definisi php menurut buku yang berjudul *Pemrograman Web dengan Php*, yaitu: “php merupakan bahasa pemrograman dalam membuat dokumen html yang dieksekusi di server web, dokumen html yang dihasilkan bukan dokumen html yang dibuat dengan menggunakan editor teks atau editor html”[32].

Definisi lain dari php menurut Priyanto Hidayatullah dan Jauhari Khairul Kawistara yaitu: “PHP adalah suatu bahasa *scripting* khususnya digunakan untuk *web development*. Karena sifat yang *server side scripting*, maka untuk menjalankan php harus menggunakan web server”[33].

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa php adalah (*personal home page*) yaitu bahasa pemrograman yang dijalankan oleh server.

### **2.5.3 PostgreSQL**

Definisi PostgreSQL menurut buku PostgreSQL: Up and Running yaitu: “Sebuah sistem basis data yang disebarluaskan secara bebas menurut Perjanjian lisensi BSD”[34].

Definisi lain dari PostgreSQL dalam jurnal yaitu: “*Database open source* yang memiliki ketangguhan dan kemampuannya dalam mengelola data”[35].

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa PostgreSQL adalah salah satu *database*/sistem basis data yang dapat dipergunakan secara bebas/gratis.